

Siri` Na Pesse` dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Angraeny N¹, Tenriwaru^{2✉}, Nurfadila³, Muhammad Faisal AR Pelu⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1637>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menunjukkan *siri` na pesse`* sebagai landasan konseptual dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara dengan karyawan ASTRA. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Instrumen yang mendukung penelitian ini : handphone, alat tulis menulis, dan saya sendiri peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya *siri` na pesse`* dalam perusahaan karena pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para karyawan perusahaan ASTRA memang telah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan otomatis akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas menandakan bahwa laporan keuangan kantor ASTRA memang telah menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin tanpa ada penyelewengan amanah. Tapi dalam penyusunan laporan keuangannya masih kurang mengaplikasikan *siri` na pesse`* dan akan mencoba lebih mengaplikasikan nilai dari budaya kita sendiri. Dimana menunjukkan bahwa selama ini dalam penyusunan laporan keuangan, *siri` na pesse`* bukan menjadi tujuan pokok karena orientasinya masih profit yang dimana harusnya budaya bisa terintegrasi dalam sebuah bisnis.

Kata Kunci : *Siri` Na Pesse`, Laporan Keuangan.*

Abstract

This study was conducted to determine the extent to which companies show siri` na pesse` as a conceptual basis in preparing financial statements. This study uses primary data through interviews with ASTRA employees. The data collection method used is qualitative with a phenomenological approach. Instruments that support this research: mobile phones, writing instruments, and myself as a researcher. The results show that there is siri` na pesse` in the company because the financial management carried out by ASTRA company employees is in accordance with what should be done. Actions taken in accordance with the rules will automatically produce quality financial reports, indicating that the ASTRA office's financial statements have indeed carried out their duties as well as possible without any breach of trust. However, in the preparation of the financial statements, there is still a lack of application of siri` na pesse` and will try to apply more values from our own culture. Where it shows that so far in the preparation of financial statements, siri` na pesse` is not the main goal because the orientation is still profit where culture should be integrated in a business.

Keywords : *Siri` Na Pesse`, Financial Report.*

Copyright (c) 2022 Angraeny N, Tenriwaru, Nurfadila, Faisal R Pelu

✉ Corresponding author :

Email Address : tenriwaru@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan akuntansi yang berkembang pesat sehabis terjadi revolusi industri, mengakibatkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai pertanggungjawaban pada pemilik modal yang akibatnya menyebabkan orientasi perusahaan

lebih berpihak pada pemilik modal. Keberpihakan perusahaan pada pemilik modal menyebabkan perusahaan melakukan pendayagunaan sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali yang akibatnya menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. (Khairina, 2019)

Di dalam akuntansi konvensional (mainstream accounting), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah stockholders dan bondholders sedangkan pihak yang lain sering diabaikan (Riyanti, 2020). Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Pihak manajemen membuat laporan keuangan dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan pada pihak perusahaan. Melalui laporan keuangan diperoleh informasi penting mengenai suatu perusahaan secara periode tentang: informasi mengenai sumber-sumber akuntansi dan kewajiban serta modal perusahaan, informasi mengenai perusahaan-perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi mikro dan kekayaan bersih, informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, informasi mengenai perusahaan dan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dana investasi, informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan. (Liawan & Van Harling, 2019).

Munculnya beberapa kasus pelanggaran etika dalam dunia akuntansi menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan menyalahgunakan praktek akuntansi dengan memanfaatkan celah dari kebijakan yang ada dalam standar akuntansi itu sendiri dan melakukan kecurangan. Pada praktek akuntansi, tindak kecurangan dan penyalahgunaan laporan keuangan terjadi karena didorong oleh kecenderungan mementingkan kepentingan diri sendiri, mudah dipengaruhi oleh orang lain dan tidak mau bekerja keras.

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (good corporate governance) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Oleh karena itu dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai Social Responsibility Accounting (SRA) atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial. (Astuti & Gamal, 2017).

Akuntansi tidak dapat dilepaskan dari etika, budaya, moralitas dan keagamaan. Budaya dicerminkan dalam suatu symbol tertentu yang membedakan antara satu budaya dengan budaya yang lain, seperti Budaya Jawa, Bali, Bugis-Makassar, dan lain-lain (Faisal, 2015). Masyarakat suku Makassar sejak dahulu berpedoman pada prinsip falsafah *siri' na pesse`* yang mana pandangan hidup ini masih perlu dipertahankan dan diselaraskan menggunakan ajaran dan akidah islam, karena pemahaman dan keyakinan warga mengenai makna dan tujuan *siri' na pesse`* dalam waktu ini mulai terkikis dampak perkembangan zaman dan imbas pemikiran dan budaya berdasarkan luar.

Siri' Na Pesse` menjadi landasan konseptual dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap masyarakat. Menurut Jackie Ambadar, hal ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam hal pembentukan citra positif dari masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan *siri' na pesse`* juga dapat mempertahankan sumber daya

manusia yang berkualitas serta meningkatkan pengambilan keputusan dalam mempermudah pengelolaan risiko (Probosiwi, 2016).

Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan ini merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas termasuk kepada kesejahteraan sosial dalam perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya kualitas laporan keuangan salah satunya dapat dilihat dari orientasi kesejahteraan sosial. Orientasi kesejahteraan sosial ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi. Selain itu untuk mengukur kesejahteraan sosial pada perusahaan juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mempunyai tanggungjawab sosial terhadap pihak-pihak diluar manajemen dan pemilik modal.

Perusahaan harusnya menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan dengan mengaitkannya pada Budaya Bugis-Makassar dengan prinsip *siri` na pesse`* di dalam penyusunan laporan keuangan, dengan meyakini bahwa perbaikan suatu bangsa haruslah diawali dari perbaikan budaya, dan perbaikan suatu budaya diawali dari perbaikan suatu mindset. Olehnya itu setiap tulisan yang mengkaji tentang nilai-nilai budaya masyarakat kita sendiri, haruslah dipandang sebagai upaya untuk menyelamatkan bangsa dan generasi kita dari krisis identitas dan kehilangan jati dirinya. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang *siri` na pesse`* dalam penyusunan laporan keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuannya adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain. Penelaahan masalah dilakukan dengan multiperspektif atau multi sudut pandang. Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data (Oktaviani, 2011). Jadi pendekatan fenomenologi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana *siri` na pesse`* yang diterapkan perusahaan dalam laporan Keuangan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. yaitu data yang diperoleh dari wawancara oleh informan karyawan PT Astra Honda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, data sekunder ini merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya situs resmi masing-masing perusahaan, lewat orang lain atau lewat dokumen penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan tahunan berupa laporan keuangan pt astra honda. Dengan kata lain, sumber data penelitian ini adalah sumber data internal yaitu dari dalam institusi itu sendiri yang mendeskripsikan keadaan di dalamnya. Dan sumber data primer, data primer ini data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung dengan karyawan PT Astra Honda yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, 2018). Dan wawancara, metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Tanya jawab sepihak berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif menjawab atau memberika tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahui bahwa tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa dari informasi yang didapatkan dari seorang informan yaitu pengaplikasian nilai *siri` na pesse`* dalam mengelola keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dimana laporan keuangan tersebut akan dikelola dengan hati yang bersih dan integritas yang tinggi.

Perusahaan ini dalam menyusun laporan keuangannya terdapat dalam laporan laba rugi dimana dilihat pada donasi yang dimana disana tidak terperinci biaya-biaya apa yang dikeluarkan dari donasi tersebut dalam penyusunan laporan keuangannya sebagai pembuktian adanya *siri` na pesse`* dalam penyusunan laporan keuangannya. Seorang Akuntan harus bekerja dengan nilai kejujuran yang tinggi dalam mengerjakan laporan keuangan harus memeriksa baik-baik dokumen-dokumen yang terkait dan berani mengungkapkan kebenaran apapun yang ada di dalam laporan tersebut, karena akan berdampak pada kecurangan yang terjadi pada penyusunan laporan keuangan ketika tidak memberikan sebuah pembuktian dari biaya-biaya yang dikeluarkan dan akan menjadi dampak pada perusahaan itu sendiri.

Dimana ketika menyusun laporan keuangan dengan biaya-biaya sosial atau lingkungan yang terperinci akan menggambarkan bahwa ada *siri` na pesse`* pada penyusunan laporan keuangannya karena disana menggambarkan biaya-biaya yang membuktikan tanggung jawab sosialnya atau empatinya pada lingkungan sekitar.

Setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dalam penyusunan laporan keuangan pasti diperiksa dulu kebenaran dokumennya sebelum mengeluarkan argumen karena rasa malu yang dimilikinya membentuk karakter untuk mempertahankan nilai-nilai kebenaran.

Siri` Na Pesse`

Masyarakat Bugis-Makassar, memandang nilai budaya *siri`* dan *pesse`* merupakan salah satu falsafah hidup yang harus dijunjung tinggi. Apabila *siri`* dan *pesse`* tidak dimiliki seseorang, maka orang tersebut dapat berperilaku seperti binatang, sebab tidak memiliki rasa malu, harga diri, dan kepedulian sosial serta hanya ingin menang sendiri dan memperturutkan hawa nafsunya. *Siri`* mengajarkan moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga, mempertahankan diri dan kehormatannya. *Siri`* adalah rasa malu yang terurai dalam dimensi-dimensi harkat dan martabat manusia, dan sesuatu yang "tabu" bagi masyarakat Bugis-Makassar dalam berinteraksi dengan orang lain. Kata *siri`* dapat juga diartikan sebagai pernyataan sikap yang tidak serakah. (Faisal, 2015).

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai yang dikandung oleh filosofi *siri` na pesse`* maka perusahaan akan sangat mempengaruhi sikap dan wawasan para pegawai perusahaan tentang hakikat hidup yang tidak hanya diperuntukkan bekerja dengan kesenangan sendiri dengan mendapatkan kekuasaan, status, jabatan dan kedudukan. Tetapi bagaimana bekerja untuk memperlihatkan sebuah prestasi dengan orientasi waktu yang tepat dengan memperhatikan hubungan manusia.

Siri` Na Pesse` Menjadi Landasan Konseptual Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Pembahasan utama dalam penulisan ini adalah konsep *siri`* yang memiliki kandungan nilai yaitu nilai malu, harga diri dan kejujuran. *Pesse`* bermakna solidaritas sosial yang tinggi. Budaya *siri`* merupakan sumber inspirasi dari kebudayaan yang menunjukkan inspirasi seseorang, jadi nilai malu inilah yang selalu di pegang teguh seseorang dan dipertautkan dalam menyusun laporan keuangan, jika individu tersebut melakukan perbuatan tercela dan tidak sesuai dengan konsep *siri`* maka dianggap tidak memiliki harga diri artinya individu tersebut tidak memiliki rasa malu.

Pada penyusunan laporan keuangan, prinsip *siri`* dapat mengontrol seorang akuntan untuk melakukan kecurangan karena memiliki rasa malu yang besar untuk melakukan

pelanggaran terkait hukum yang berlaku, kemudian ketika seorang akuntan dalam penyusunan laporan keuangan dapat memahami makna siri' dan menjunjung tinggi maka sikap malunya bukan hanya berlaku untuk dirinya sendiri tetapi berlaku untuk kerja tim karena terkait dengan penghargaan dan rasa hormat kepada orang lain.

Kearifan Lokal Dalam Sebuah Bisnis

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan, aturan, dan nilai-nilai sebagai hasil dari upaya kognitif yang dianut masyarakat tertentu atau masyarakat setempat yang dianggap baik dan bijaksana, yang dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat tersebut. Gagasan-gagasan dari kearifan lokal tersebut dapat terwujud ke dalam berbagai bentuk, mulai dari kebiasaan-kebiasaan, aturan, nilai-nilai, tradisi, bahkan agama yang dianut masyarakat setempat (Pratikto, 2015).

Tampak bahwa lemahnya sikap dan daya kritis masyarakat mengakibatkan kurangnya kemampuan menyeleksi nilai dan budaya yang negatif sehingga terjadi pengikisan nilai budaya yang positif. Pentingnya kearifan lokal sebagai dasar pendidikan karakter, karena memang pada dasarnya merupakan kebenaran yang telah mentradisi dalam satu daerah. Kearifan lokal secara bersamaan merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci dengan berbagai nilai-nilai kebaikan yang ada. Sehingga inilah yang menyebabkan begitu berartinya kearifan lokal tersebut (Ima, 2015).

Dalam penelitian ini norma-norma moral dan etika yang menjiwai budaya *siri' na pesse`* menjadikan masyarakat Bugis-Makassar yang memegang teguh prinsip budaya ini akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan sifat tidak mementingkan diri sendiri, sehingga dalam situasi bagaimanapun perilakunya mencerminkan sifat yang dapat dipertanggung jawabkan.

Integrasi Siri` Na Pesse` Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Nilai *siri` na pesse`* yang menyangkut harga diri dan martabat manusia, dapat diintegrasikan kedalam pengajaran akuntansi dengan mengajarkan bahwa seorang akuntan memiliki martabat yang tinggi karenanya, melakukan praktek kecurangan akan menyebabkan hilangnya harga diri dan martabat sebagai manusia.

Setelah menelaah dari yang disampaikan informan, maka penulis mengabstraksi internalisasi nilai-nilai falsafah *siri' na pesse`* yang mempengaruhi perilaku bisnis para pengusaha Bugis Makassar khususnya PT Astra Honda. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut kemudian diterjemahkan kedalam bentuk tabel laporan laba rugi. Dari laporan tersebut akan dijadikan alat ukur yang kemudian digunakan oleh penulis untuk mengkonstruksi dominan etika *siri' na pesse`* dalam menjalankan maupun membangun roda perusahaan bisnis yang berbasis kearifan lokal.

Dalam hal ini salah satu yang menjadi landasan konseptual dalam penyusunan laporan keuangan adalah nilai budaya yang harus ada di perusahaan yaitu nilai *siri' na pesse`*. Selain itu, nilai budaya *siri'* dan *pesse'* merupakan suatu sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota perusahaan, sehingga hal tersebut bisa membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya. Nilai budaya *siri'* dan *pesse'* perusahaan tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi perusahaan. Nilai budaya *siri'* dan *pesse'* perusahaan merupakan sistem informasi akuntansi yang meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu perusahaan dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Dengan kata lain, akuntansi dibentuk oleh lingkungannya melalui interaksi sosial yang sangat kompleks (Sylvia. 2014).

Temuan penting dalam penelitian ini adalah akuntan yang berpegang teguh pada nilai-nilai kearifan lokal *siri' na pesse`* yang tercermin dalam nilai-nilai prinsip utama pada masyarakat Bugis-Makassar selalu taat pada kode etik profesi. Mereka memiliki harga diri yang tinggi, serta malu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak jujur, malu mementingkan kepentingan pribadi (ekonomi) dan malu karena melanggar kepentingan

umum, sehingga independensi akuntan yang menjadi pondasi atau sebagai landasan dari profesi akuntan terus dapat terjaga. Dengan demikian nilai-nilai falsafah *siri' na pesse`* masing-masing saling terintegrasi terhadap laporan laba rugi keuangan PT Astra Honda dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat dikatakan bahwa informan telah menjalankan praktik akuntansinya yang berbasis kearifan lokal yaitu budaya *siri' na pesse`*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *siri` na pesse`* dalam penyusunan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa landasan konseptual *siri` na pesse`* merupakan suatu nilai dari Budaya Bugis Makassar yang sangat sesuai untuk diaplikasikan dalam setiap instansi terutama perusahaan. Nilai budaya *siri` na pesse`* yang telah dipahami dan ditanamkan dalam diri masing-masing dapat mengontrol setiap tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Referensi :

- Astuti, H. K., & Gamal, A. (2017). Pengaruh Size Dan Profitabilitas Terhadap Good Corporate Governance Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018. *Economics And Sustainable* .
- Cangara, S. (2012). Identifikasi Dan Pengembangan Nilai-Nilai Modal Sosial Lokal Untuk Pencegahan Serta Resolusi Konflik Sosial Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Selatan. Artikel Hasil Penelitian Program Study Megister Sosiologi (Fisip) .
- Chamidah , L., & Nialustiami, I. (2018). Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Perusahaan.
- Darwin, A. (2004). Penerapan Sustainability Reporting Di Indonesia.
- Faisal, A. (2015). Budaya Siri` Dan Pesse Dalam Bingkai Akuntansi Makassar. *Kuriositas*
- Hardiyanto, D. (2016). Makassar, Reduksi Makna Siri' Na Pacce Oleh Aktivis Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Hijriani, & Herman. (2018). The Value Of Siri` Na Pacce` As An Alternative To Settle Persecution. *Padjajaran Journal Of Law* .
- Ima, A. K. (2015). Legasi Tanah Luwu Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan .
- Khairina, M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .
- Koentjaraningrat. (1995). *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia* . Jakarta: Djambatan.
- Liawan, C., & Van Harling, V. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Agrindo Makmur Abadi.
- Mattulada. (1995). *Kebudayaan, Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*. Makassar : Hasanuddin University Press.

- Pratikto. (2015). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi.
- Probosiwi, R. (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmu Sosial .
- Ratmono, D., & Sagala , W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Saran Legitiminasi : Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak . Jurnal Nominal .
- Riyanti. (2020). Dekonstruksi Akuntabilitas Konvensional : Sebuah Kritik Yang Dibangun Dari Akuntabilitas Masjid.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers .
- Sylvia. (2008). Membawakan Cinta Untuk Akuntansi. Akuntansi Multi Paradigma (Jamal).
- Tenriwaru, & Nasaruddin, F. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. 68-67.
- Triantoro, A. (2014). Praktek Akuntansi Dalam Budaya Kapitalisme. Jurnal Fokus Ekonomi , 60-76.